

ANALISIS TRANSITIVITAS NOVEL *L'ETERNITA DI ROMA (LDR)*
DAN *CINTA SELAMANYA*:
PERSPEKTIF LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Anggia Suci Pratiwi, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jalan Tamansari Km. 2,5 Gobras Tasikmalaya
Email: anggiiazain@gmail.com Hp: 085740141617

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya* dengan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional. Kedua novel ini memiliki genre yang berbeda. Novel *LDR* bergenre fiksi remaja yang mengangkat tema cinta dalam traveling, sedangkan novel *Cinta Selamanya* bergenre fiksi dewasa yang mengangkat tema cinta dari kisah nyata penulis.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode analisis komparatif. Analisis ini difokuskan pada aspek transitivitas, yaitu realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa. Dalam kajian Linguistik Sistemik Fungsional, satu unit pengalaman yang sempurna direalisasikan dalam klausa yang terdiri atas (1) proses, (2) partisipan, dan (3) sirkumstan. Dengan metode analisis komparatif akan diketahui persamaan dan perbedaan aspek transitivitas yang terdapat dalam novel *L'eternita di Roma LDR* dan *Cinta Selamanya*.

Teori Linguistik Sistemik Fungsional digunakan sebagai perspektif analisis ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendekatan ini terbukti mampu menjawab berbagai persoalan kebahasaan, tidak terkecuali analisis terhadap karya sastra. Sistem transitivitas dalam tata bahasa, terdiri atas enam proses, yaitu proses material, proses relasional, proses mental, proses verbal, proses behavioral, dan proses eksistensial. Pada novel *L'eternita di Roma* dan *Cinta Selamanya*, proses yang dominan muncul adalah proses material. Namun, pada persentase kemunculan kedua dan selanjutnya, pada novel *L'eternita di Roma* berturut-turut adalah proses mental, proses relasional, proses behavioral, dan proses verbal, sedangkan pada novel *Cinta Selamanya* pada tingkat kedua dan selanjutnya berturut-turut adalah proses behavioral, proses mental, proses relasional, dan proses verbal.

Kata Kunci : Transitivitas, Linguistik Sistemik Fungsional, Analisis Karya Sastra

A. Pendahuluan

Teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu. Teks dapat ditelaah dan dipahami dari berbagai sudut pandang, seperti yang dikemukakan oleh Halliday (1985: 11) "*context of situation*". Teks berkaitan dengan sesuatu yang secara aktual dilakukan, dimaknai, dan dikatakan oleh masyarakat dalam situasi nyata. Teks dimaknai secara dinamis. Sebuah teks juga dapat direalisasikan dengan level yang lebih tinggi, seperti interpretasi, kesastraan, sosiologis, maupun psikoanalitis.

Novel merupakan salah satu model teks yang menawarkan sebuah produk budaya hasil pemikiran tentang kehidupan. Perwujudan novel menitikberatkan pada pengalaman manusia. Sebagai sebuah karya fiksi dan seni kreatif, novel tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan teks yang berisi pesan, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, dan sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, di samping itu sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan. Melalui sebuah novel, seorang pengarang berusaha untuk menanamkan pemikiran-pemikiran melalui sebuah jalinan

cerita. Tentunya sangat menarik untuk mengeksplorasi hubungan antara struktur bahasa dan makna sosial yang dibentuk dalam teks naratif tersebut, salah satunya dikaji dengan teori Linguistik Sistemik Fungsional (LFS).

Dalam LFS dikenal istilah transitivitas. Secara umum, transitivitas merupakan penjelasan suatu makna yang dipresentasikan dalam suatu kalimat. Transitivitas memiliki peran dalam menunjukkan gambaran pikiran manusia mengenai kenyataan dan gabungan pengalaman kenyataan sekitar. Dalam linguistik, transitivitas berhubungan dengan makna proposional dan fungsi elemen-elemen simantik. Teks sastra yang berupa novel sangat menarik untuk dianalisis menggunakan LFS. Jika dilihat dari beberapa genre novel, pasti akan berbeda antara novel yang bergenre fiksi remaja dengan novel yang bergenre fiksi dewasa.

B. Kajian Pustaka

Analisis teks lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kalimat, bagian kalimat, atau fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut teks. Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) merupakan teori utama yang digunakan pada makalah ini. Teori ini dipelopori oleh M.A.K. Halliday. Di sini disebutkan bahwa sistemik berakar dari kata sistem yang artinya representasi dari teori terhadap hubungan paradigmatis. Fungsional mengimplikasikan tinggi daripada interpretasi, kesastraan, sosiologis, psikoanalitis, dan sebagainya yang dimiliki oleh teks itu. Level-level yang lebih rendah itu memiliki kekuatan untuk memproyeksikan makna pada level yang lebih tinggi. Hal ini oleh Halliday disebut dengan istilah latar depan (*foregrounded*). Di samping itu, fitur esensial sebuah teks adalah adanya interaksi. Oleh karena itu, makalah ini menganalisis dua buah teks fiksi berupa novel yang berjudul *L'eternita Di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya* dengan perspektif LSF karena novel juga merupakan sebuah teks yang menyajikan representasi kehidupan nyata.

Halliday (1985:159) berpendapat bahwa fungsi ideasional terdiri atas fungsi logikal. Hal ini direalisasikan melalui sistem kompleksitas klausa dan fungsi eksperensial yang direalisasikan oleh sistem transitivitas, fungsi interpersonal direalisasikan oleh sistem moda, dan fungsi tekstual direalisasikan oleh sistem tema. Makalah ini menitikberatkan pada analisis fungsi ideasional yang direalisasikan melalui sistem transitivitas, yang menyebabkan manusia menggambarkan mental dan fakta untuk mengetahui kejadian eksternal dan internal yang dijadikan pengalaman untuk menciptakan bentuk-bentuk proses.

Pengalaman ini merupakan proses yang sedang terjadi menjadi komoditas yang ditransaksikan oleh pemakai bahasa. Realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa itu disebut transitivitas. Pengalaman yang sempurna direalisasikan oleh tiga unsur penting, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan.

1. Proses

Proses dapat dikatakan sebagai kegiatan ataupun aktivitas yang terjadi dalam kata kerja. Proses dijadikan sebagai inti dari suatu pengalaman. Hal ini disebabkan proses sebagai penentu keberadaan partisipan, baik jumlahnya maupun kategorinya (Halliday, 1994:168). Sirkumstan pun secara tidak langsung juga mendapat pengaruh dari proses melalui probabilitas proses. Misalnya, proses mental dan material yang keduanya sering muncul dengan sirkumstan berupa lokasi dan cara. Konsep-konsep sistem transitivitas (proses, partisipan, dan sirkumstan) merupakan kategori-kategori semantik yang menjelaskan secara umum seperti apa dan bagaimana fenomena dunia nyata direpresentasikan sebagai struktur linguistik (Halliday, 1985: 109).

Halliday (1994: 107) mengategorikan proses menjadi enam jenis, yaitu tiga pengalaman utama (proses primer), yaitu terdiri atas proses material, proses mental, dan proses relasional. Selanjutnya, tiga pengalaman pelengkap, yakni terdiri atas proses perilaku (*behavioral*), proses verbal, dan proses wujud (*eksistensial*). (a) Proses Material, proses material dapat didefinisikan sebagai proses atau kegiatan yang menyangkut fisik, yakni dapat diamati dengan menggunakan indra. (b) Proses Mental, proses mental didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang menyangkut kognisi, emosi, dan persepsi yang terjadi dalam diri manusia sendiri. Secara semantik, proses mental menyangkut pelaku manusia saja ataupun makhluk lain yang dianggap berperilaku seperti manusia. (c) Proses Relasional, proses ini dapat didefinisikan sebagai suatu proses penandaan atau penyifatan, yaitu sesuatu yang dikatakan memiliki sifat atau penanda. Kata kerja yang dapat dikategorikan ke dalam proses ini, misalnya *adalah, ada, menjadi, merupakan, memiliki*, dan sebagainya. (d) Proses Tingkah Laku (*Behavioral*), proses ini didefinisikan sebagai aktivitas atau kegiatan fisiologis yang menyatakan tingkah laku fisik manusia. Dalam hal ini yang dapat dikategorikan pada proses ini, misalnya kata kerja *bernapas, menguap, mengeluh, tertawa*, dan sebagainya. (e) Proses Verbal, proses verbal adalah

proses yang menunjukkan aktivitas atau kegiatan yang menyangkut informasi, misalnya pada kata kerja *memerintah*, *meminta*, *menjelaskan*, dan sebagainya. (f) Proses Wujud (Eksistensial), proses wujud (eksistensial) adalah suatu proses yang mengekspresikan keberadaan suatu benda tempat benda itu memang nyata atau benar-benar ada.

2. Partisipan

Partisipan merupakan sesuatu yang dapat diikat oleh proses. Proses dapat diikat sebagai inti atau pusat yang menarik unsur lain, termasuk partisipan. Karena proses merupakan inti, maka proses sangat menentukan jumlah partisipan yang dapat diikat dalam suatu proses.

3. Sirkumstan

Sirkumstan dapat didefinisikan sebagai lingkungan, sifat, atau lokasi tempat berlangsungnya suatu proses. Sirkumstan berada di luar jangkauan proses. Oleh karena itu, sirkumstan berlaku dalam semua jenis proses. Sirkumstan dapat disetarakan dengan keterangan yang lazim digunakan dalam tata bahasa tradisional. Sirkumstan terdiri atas rentang, yang dapat berupa jarak atau waktu, lokasi yang mencakup tempat dan waktu, cara, sebab, lingkungan, penyerta, peran, masalah, serta sudut pandang.

C. Metode Penelitian

Analisis ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang umum digunakan ilmu-ilmu sosial, dan sering berupa penyelidikan perubahan masyarakat yang bersifat longitudinal (Surakhmad, 1990: 140). Pada penelitian ini mula-mula data yang ditemukan diklasifikasikan, kemudian data tersebut dianalisis. Metode ini juga sering disebut dengan metode analitik. Secara garis besar, penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada sifat-sifat data secara alami atau secara apa adanya, yang secara empiris hidup dalam penutur-penutur bahasa sehingga hasil yang diperoleh merupakan pemerian bahasa yang aktual (Sudaryanto, 1987).

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, yaitu dengan teknik dasar simak bebas libat cakap, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan simak catat (Sudaryanto, 1988). Teknik ini digunakan karena sumber data yang digunakan adalah sumber data tertulis dan lisan. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- a. Novel *L'eternita di Roma LDR* dan *Cinta Selamanya* dibaca secara keseluruhan
- b. Bagian dari novel dipilah dan dicatat, kemudian dipilah dalam kategori proses, partisipan, dan sirkumstan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola dan kategori sehingga dapat ditemukan tema, kemudian dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:280). Berdasarkan definisi tersebut, maka data penelitian ini dianalisis, diurut, dikategorikan, dan diolah. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah novel *L'eternita di Roma LDR* dan *Cinta Selamanya*. Berikut ini adalah prosedur analisisnya.

- a. Data yang sudah dipilah kemudian dianalisis transitivitas yang mendominasi.
- b. Data juga dipilah untuk memperoleh tipe sirkumstan yang muncul.
- c. Menginterpretasikan hasil analisis.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang sudah ditemukan, kemudian disajikan secara deskriptif berdasarkan teori yang digunakan, yaitu teori Linguistik Sistemik Fungsional. Selanjutnya, data dibuatkan kemunculan proses, partisipan, dan sirkumstan dengan statistik sederhana. Setelah itu, dicari hubungan antara transitivitas (proses, partisipan, dan sirkumstan) dengan konteks situasi. Pada tahapan akhir dipresentasikan bagaimana hubungan antara transitivitas dan kekuatan retorika. Kemudian, ditutup dengan simpulan yang ditemukan dan dilengkapi dengan saran.

D. Hasil dan Pembahasan

Fungsi ideasional terikat dengan pengalaman yang berhubungan dengan fenomena yang ada di dunia, maupun pengalaman internal dalam alam sadar, reaksi, pemahaman, dan persepsi dalam berbicara dan memahami, di samping tindakan linguistik (Halliday, 1978: 332). Fungsi ini merefleksikan kejadian dan pengalaman, baik secara objektif maupun subjektif. Dalam hubungan ini,

transitivitas merupakan hal yang dibahas ketika membicarakan fungsi ideasional. Fungsi ini tidak hanya menspesifikasi pilihan secara semantis, tetapi juga mendefinisikan kealamian realisasi strukturalnya. Fungsi ideasional biasanya direpresentasikan oleh sistem transitivitas dalam tata bahasa. Sistem transitivitas terdiri atas enam proses, yaitu proses material, proses relasional, proses mental, proses verbal, proses behavioral, dan proses eksistensial.

1. Proses dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya*

Dalam novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya* ditemukan proses transitivitas. Untuk membedakan proses yang terdapat dalam kedua novel tersebut, berikut disajikan hasil analisis dan pembahasannya.

a. Proses Material Novel *L'eternita di Roma (LDR)*

Dalam novel *L'eternita di Roma (LDR)* paling banyak ditemukan proses material. Proses material adalah *process of doing*. Proses ini biasanya diindikasikan oleh kata kerja yang mengekspresikan tindakan, baik berupa tindakan nyata maupun abstrak. Biasanya, dalam proses material muncul dua partisipan, yaitu *actor* dan *goal*. *Actor* biasanya menunjukkan subjek, sedangkan *goal* menunjukkan objek. Kedua partisipan ini biasanya direalisasikan dengan menggunakan kata benda. Dominasi proses ini dalam *L'eternita di Roma (LDR)* dikarenakan novel ini memiliki genre fiksi remaja yang mengangkat tema cinta dalam traveling.

Di hari itu, tepat satu hari sebelum Tahun Baru, di tengah alunan romantis piano klasik dari tangan dingin seorang pianis berbakat,	Alexa	berani mengutarakan	apa yang sebenarnya ia rasakan selama ini.
		(Proses Material)	

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 55)

Di ambang pintu aula,	Demas yang sudah mengenakan jas putih dan dasi hitam	Memasuki	aula	dengan mimik grogi
		(Proses Material)		

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 205)

Tokoh utama yang bernama Carrie melakukan traveling ke beberapa kota dan tempat di Roma. Oleh karena itu, banyak muncul kata kerja aktif yang menunjukkan proses material. Seperti pada kutipan yang menceritakan saat Carrie pertama kali menginjakkan kaki di Roma, saat dia bertemu dengan Demas.

Sejak di Ponte SantAngelo tadi,	Carrie	terus membuntuti	Demas.
		(Proses Material)	

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 70)

Keesokan paginya,	Demas	Mengajak	Carrie	ke Pisa dengan kereta bus.
		(Proses Material)		

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 121)

Malam harinya, Carrie, Demas, dan Alexa	pergi	ke Colosseum, lambang kota Roma,	untuk mengikuti perayaan Tahun Baru 2016
	(Proses Material)		

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 172)

b. Proses Material Novel *Cinta Selamanya*

Sama halnya pada novel *L'eternita di Roma (LDR)*, dalam novel *Cinta Selamanya* juga proses yang dominan muncul adalah proses material. Novel *Cinta Selamanya* ini mengangkat kisah nyata dari penulisnya yang bernama Fira Basuki. Novel ini didedikasikan untuk mengenang suaminya yang telah meninggal. Fira Basuki ini merupakan seorang penulis wanita yang telah banyak menghasilkan karya, namun novel yang menceritakan hidupnya hanya novel *Cinta Selamanya*. Proses material banyak ditemukan dapat diasumsikan karena Fira Basuki, selain menjadi penulis, dia juga adalah seorang wanita karier yang sering melakukan kunjungan kerja ke berbagai negara.

Semalam	saya	pulang	sangat larut,	lepas tengah malam usai penjurian malam bakat sebuah ajang pemilihan puteri.
---------	------	--------	---------------	--

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa proses material adalah proses yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang memperlihatkan adanya aktivitas yang dilakukan oleh *actor* terhadap *goal*. Proses material sebagai ekspresi aktivitas fisik, tidak hanya dalam pengertian fisik yang sempit, seperti mempertukarkan benda atau melakukan perbuatan terhadap suatu benda. Untuk mewujudkan hal itu, perlu partisipan yang berpartisipasi, baik sebagai *actor* maupun sebagai *goal*. Hal ini dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.
Sirkumstan dan Partisipan dalam Proses Material

Sirkumstan	Partisipan 1	Proses	Partisipan 2
Di hari itu, tepat satu hari sebelum Tahun Baru, di tengah alunan romantis piano klasik dari tangan dingin seorang pianis berbakat	Alexa	berani mengutarakan	mengutarakan apa yang sebenarnya ia rasakan selama ini.
Sirkumstan	Actor	Proses Material	Goal

Dalam tabel dapat dilihat hubungan antara partisipan satu dengan yang lainnya. Hubungan ini dikuatkan dengan proses material. Sirkumstan tidak selalu hadir dalam tiap proses, tetapi kehadiran sirkumstan memberikan penjelasan mengenai proses tersebut secara lebih terperinci.

2. Proses Relasional dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya*

Proses relasional dikatakan sebagai proses yang menunjukkan atau berfungsi untuk menghubungkan antara satu entitas dengan entitas yang lainnya. Dalam data, proses relasional menduduki peringkat ketiga pada kemunculan di novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan keempat dilihat dari kemunculan pada novel *Cinta Selamanya*. Proses relasional atributif ditunjukkan oleh kata kerja *be* ataupun sinonim, dalam hal ini partisipan yang terlibat direalisasikan dengan kata benda yang disebut dengan *carrier* dan *atribut*. Kalimat dengan proses relasional atributif tidak bisa dijadikan bentuk pasif. Perubahan ini bisa dilihat

a. Proses Relasional Novel *L'eternita di Roma (LDR)*

Gadis cantik	berambut ikal berwarna coklat ini	begitu fashionable	dengan busana women winter coat Prada berwarna kopi susu selutut yang dililit sabuk hitam trendi, kacamata hitam Giorgio Armani, tas jinjing Fendi, jam tangan Bvlgari berwarna emas, legging jins hitam, dan leather ankle boots hitam gucci.
--------------	-----------------------------------	--------------------	--

(Proses Relasional)

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 41)

Bersembunyi di balik turis lain atau pura-pura menyaksikan atraksi pelukis jalanan	adalah	beberapa strateginya agar Demas tidak terlalu curiga
--	--------	--

(Proses Relasional)

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 71)

b. Proses Relasional Novel *Cinta Selamanya*

Baskoro	adalah	nama belakang suami saya yang kini menjadi bagian dari nama saya.
---------	--------	---

(Proses Relasional)

Sirkumstan dan partisipan pada proses relasional terbagi menjadi dua, proses relasional atribut dan proses relasional identifikasi. Proses relasional atributif yang ditemukan dalam data, yakni seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Sirkumstan dan Partisipan dalam Proses Relasional Atribut

<i>Partisipan 1</i>	<i>Proses</i>	<i>Partisipan 2</i>	
Gadis cantik	berambut ikal berwarna coklat ini	begitu fashionable	dengan busana women winter coat Prada berwarna kopi susu selutut yang dililit sabuk hitam trendi, kacamata hitam Giorgio Armani, tas jinjing Fendi, jam tangan Bvlgari berwarna emas, legging jins hitam, dan leather ankle boots hitam gucci.
Carrier	(Proses Relasional)	Atribut	

Bentuk kalimat atau klausa yang menggunakan proses relasional atributif tidak bisa dijadikan bentuk pasif karena maknanya akan berbeda. Berbeda dengan proses relasional identifikasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Sirkumstan dan Partisipan dalam Proses Relasional Identifikasi

<i>Partisipan 1</i>	<i>Proses</i>	<i>Partisipan 2</i>
Baskoro	adalah	nama belakang suami saya yang kini menjadi bagian dari nama saya.
Token	Proses Relasional	Value

Pada tabel di atas tampak secara sistemik hubungan antara proses relasional dengan partisipan memiliki pelabelan yang berbeda antara relasional atributif dengan relasional identifikasi. Pada proses relasional atributif, pelabelan partisipan disebut dengan carries dan attribute. Pada proses relasional identifikasi, partisipan yang berperan sebagai subjek disebut token, partisipan yang berperan sebagai objek disebut value.

3. Proses Mental dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya*

Dalam data, proses mental ada pada peringkat kedua pada novel *L'eternita di Roma (LDR)* ketiga pada novel *Cinta Selamanya* dilihat dari persentase kemunculan. Proses material tidak hanya dibicarakan secara kasat mata, tetapi juga mengenai apa yang dirasakan atau yang dipikirkan.

Halliday membagi proses mental menjadi tiga kelas, yaitu kognisi, afeksi, dan persepsi (Eggins, 1994). Proses mental juga dibedakan dengan proses material dari jumlah partisipannya. Dalam proses mental harus ada dua partisipan yang terlibat. Salah satu partisipan harus manusia yang disebut sebagai *senser*, sedangkan partisipan yang lain disebut *phenomenon*. Ada dua tipe *phenomenon* dalam proses mental, yaitu aksi dan fakta. Beberapa proses mental yang ditemukan dalam data berikut.

a. Proses Mental dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)*

Ekspresinya saat ini datar, | tak tahu harus sedih atau senang. |
(Proses Mental)

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 173)

Di tengah semua orang menyanyikan Auld Lang Syne dengan riang, | Carrie | melihat | Alexa dan Demas | yang juga riang dan ikut bernyanyi. |
(Proses Mental)

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 174)

b. Proses Mental dalam Novel *Cinta Selamanya*

Saya,	saat ini	sedang merindukan Hafez.	
(Proses Mental)			
Saya	melihat	Hafez	terbaring tak sadar (koma) di kamar Unit Gawat Darurat (UGD) dengan selang-selang di mulut dan tubuhnya.
(Proses Mental)			

(*Cinta Selamanya* : 87)

4. Proses Verbal dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya*

Proses verbal biasanya terdiri atas tiga partisipan, yaitu *sayer*, *receiver*, dan *verbiage*. *Sayer* adalah yang bertanggung jawab atas terjadinya proses verbal itu, tidak harus merupakan partisipan hidup. *Receiver* merupakan simbol kepada siapa proses verbal itu ditujukan. Selanjutnya, *verbiage* adalah pernyataan yang dinominalisasikan oleh proses verbal.

a. Proses Verbal dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)*

Sepasang sahabat ini	tak berhenti bicara	sepanjang jalan
(Proses Verbal)		

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 21)

b. Proses Verbal dalam Novel *Cinta Selamanya*

Saya	membicarakan Hafez	berbicara	panjang lebar	mengenai musik, musisi, dan kesayangannya.	para band
(Proses Verbal)					

(*Cinta Selamanya* : 86)

5. Proses Behavioral dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya*

Menurut Halliday (dalam Eggins, 1994), proses tingkah laku adalah perpaduan antara proses material dan proses mental. Oleh karena itu, makna yang diperoleh juga merupakan perpaduan anatara proses material dan proses mental. Mayoritas proses ini hanya memiliki satu partisipan, yang disebut sebagai *behaveer*. Dalam hal ini, walaupun ada partisipan lain yang terlibat, bukan merupakan *statement* ulang proses yang disebut *phenomenon*.

a. Proses Behavioral dalam Novel *L'eternita di Roma (LDR)*

Proses behavioral pada novel ini pada tingkat ketiga berdasarkan kemunculannya. Berikut hasil analisisnya.

Lalu dengan susah payah	ia	tersenyum dan berbalik	"Benvenuto a Roma!" Serunya	sambil tertawa gembira, lalu berlari dengan memanggul backpacknya.
(Proses Behavioral)				

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 40)

Memandangi Alexa dari dekat,	Carrie	masih terus menangis.	menggeleng-geleng sambil
(Proses Behavioral)			

(*L'eternita di Roma (LDR)*: 218)

b. Proses Behavioral dalam Novel *Cinta Selamanya*

Proses behavioral pada novel *Cinta Selamanya* berdasarkan kemunculannya pada tingkat kedua setelah proses material karena tokoh utama pada novel ini mengalami kedaan yang sangat sulit. Hal ini dikarenakan tokoh utama kehilangan suami untuk selamanya.

Namun, setiap hari, ya setiap hari,	ada aja moment	saya menangis
Saya	jadi cengeng.	
Bangun, terjaga melihat Kiad,	saya menangis.	

Rabu, 13 Februari 2013 pagi,	saya terbangun	sedang menangis.
Bukan sekali dua kali di saat saya sedang jalanpun,	tiba-tiba saya melipir ke pojok dan menangis	

(*Cinta Selamanya* : 86-105)

Pada contoh di atas, proses behavioral hanya dapat bervalensi dengan satu partisipan. Proses ini menunjukkan aktivitas fisiologis dalam pengertian luas, baik perilaku fisik yang dapat dilihat seperti gerakan badan, mimik, maupun perilaku fisik yang lebih abstrak.

E. Simpulan

Transitivitas pada novel *L'eternita di Roma* dianalisis dari segi proses, dominan muncul adalah proses material diikuti oleh proses mental. Hal ini dikarenakan novel *L'etenita di Roma* merupakan novel bertema traveling dan percintaan remaja. Pada novel *Cinta Selamanya*, proses yang dominan muncul adalah proses material, sedangkan selanjutnya adalah proses behavioral karena novel ini merupakan kisah nyata penulis yang kehilangan suami.

Proses material dominan muncul dikarenakan tokoh pada kedua novel merupakan wanita karier dan sering melakukan pekerjaan dan perjalanan fisik. Proses mental muncul diakibatkan karena tokoh pada kedua novel mengalami konflik yang cukup pelik karena sama-sama ditinggalkan oleh pasangan.

F. Daftar Pustaka

- Basuki, Fira. 2014. *Cinta Selamanya*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Eggin, S. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Pinter.
- Halliday, M. A. K. 1978. *Language as A Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Massardi, Cassandra. 2015. *L'eternita di Roma*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1987. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Universitas Gadjah Mada